

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap *Return Saham* dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013 ini termasuk jenis penelitian kuantitatif.

Data kuantitatif merupakan data angka atau numerik seperti jumlah mobil (bisa 0, 1, 2, dan lain-lain), jumlah TV yang dijual suatu toko (10, 30, dan lain-lain), berat badan (60,1 kg; 80,5 kg; dan lain-lain), jarak Solo-Jakarta (230,5 km), dan sebagainya. Semua ukuran tersebut berupa angka. (Suharyadi dan Purwanto, 2012:13).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2012 dalam Muna, 2014). Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang terkait dengan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Selain data laporan keuangan yang diperoleh dari IDX tersebut, adapun data yang diperoleh dari sumber lain untuk melengkapi referensi dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini, seperti jurnal, penelitian, buku, dan situs internet lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder sebab data sekunder lebih mudah diperoleh sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian dan juga lebih akurat karena laporan keuangan perusahaan yang diteliti merupakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan telah diaudit oleh auditor.

## **1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian yang dilakukan ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 dan dilakukan pada tahun 2015.

## **1.3 Populasi dan Sampel**

### **1.3.1 Populasi**

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2012:12). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam BEI yang bergerak dalam bidang transportasi pada tahun 2011-2013. Alasan peneliti memilih data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2011-2013 karena untuk menentukan pengungkapan IC yang terbaru. Perusahaan transportasi dipilih sebagai obyek dalam penelitian ini sebab dalam menjalankan operasional perusahaannya, perusahaan transportasi membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan ketrampilan khusus. Keahlian dan ketrampilan sumber daya manusia ini termasuk aset tidak berwujud perusahaan yang merupakan *intellectual capital* yang sangat diperhatikan oleh perusahaan dan perlu diungkapkan yang mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

### 1.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2012:12). Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002 dalam Muna, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

**Tabel 3.1**

**Gambaran Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian**

<b>KRITERIA</b>	<b>JUMLAH PERUSAHAAN</b>
Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013	28
<b>Pelanggaran Kriteria :</b>	
1. Perusahaan transportasi yang tidak terdaftar di BEI tahun 2011-2013	(7)
2. Perusahaan transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2011 sampai tahun 2013	(1)
3. Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti	(10)
<b>SAMPEL PENELITIAN</b>	<b>10</b>

Sumber : Data BEI, diolah, 2015.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2011-2013 dengan tujuan mampu memberikan informasi kinerja keuangan terkini dari perusahaan yang diteliti. Laporan keuangan perusahaan juga harus mencantumkan variabel yang dibutuhkan oleh peneliti dengan tujuan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian.

#### 1.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002 dalam Muna, 2014). Penarikan sampel dengan *purposive* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi dan Purwanto, 2009:17). Dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* diharapkan mampu mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dengan metode *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI dan berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahun 2011, 2012, dan 2013.
2. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2011-2013.
3. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti.

#### 1.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2012 dalam Muna, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi. Laporan keuangan

perusahaan ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang terkait dengan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2013.

## 1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui studi pustaka dan literatur serta laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan didapat dengan dokumentasi data yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau internet ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)). Dari sumber tersebut didapat data kuantitatif yang diterbitkan dalam laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan perusahaan sub sektor transportasi tahun 2011-2013 yang telah *go public* dan *listed* di BEI.

## 1.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap *return* saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini akan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

### 1.7.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini, *Intellectual Capital* akan diuji sebagai variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu *return* saham. Telah banyak peneliti yang membuktikan bahwa *Intellectual Capital* adalah salah satu penggerak yang menghasilkan nilai (*value*) pada perusahaan. Hal ini

memberi pandangan baru bahwa IC adalah sumber daya yang penting bagi perusahaan, sama halnya dengan *physical capital* dan *financial capital* (Solikhah, 2010 dalam Wijayanti, 2013). *Intellectual capital* merupakan sumber daya perusahaan yang berupa aset tidak berwujud. *Intellectual capital* memiliki tiga komponen. Tiga komponen tersebut meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.

Dalam penelitian ini *intellectual capital* diukur dengan berdasarkan *value added* (VAIC™). Ningrum (2012) menyebutkan *Intellectual capital* dalam model Pulic ini diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital/capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000). Tan *et al.*, (2007) dalam Muna (2014) menyatakan bahwa keunggulan metode VAIC™ adalah data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran IC lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lain.

Formulasi untuk menghitung VAIC™ menurut Pulic (1998) dalam Rachmawati (2012) adalah :

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

1. Langkah pertama yaitu menghitung *value added* (VA).

*Value added* merupakan perbedaan antara *output* (OUT) dan *input* (IN).

Maka rumus dalam menghitung VA adalah :

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan :

OUT : Pendapatan bunga bersih + jumlah pendapatan operasional lain

IN : total beban operasional lainnya – beban personalia

2. Langkah kedua yaitu menghitung *Value Added Capital Employ* (VACA).

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$

Keterangan :

CE : total aktiva – kewajiban lancar

3. Langkah ketiga yaitu menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Keterangan :

HC : beban personalia

4. Langkah keempat yaitu menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA).

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

Keterangan :

SC : *structural capital* (VA-HC)

5. Langkah kelima yaitu menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM).

$$\text{VAICTM} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

### 1.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Ross, et al. (2003) dalam Muna (2014), menyatakan bahwa untuk mengukur *return* saham perusahaan maka digunakan nilai dari *closing price* pada tahun terkait. *Return* saham pada periode t merupakan selisih antara *closing price* i pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan *closing price* pada (t-1) (Ross, et al., 2003 dalam Muna, 2014). *Return* saham disajikan dalam prosentase.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$  : *Return* saham

$P_{it}$  : Harga saham periode ke-t

$P_{it-1}$  : Harga saham periode sebelumnya

### 1.7.3 Variabel Intervening

Variabel *intervening* adalah variabel yang menghubungkan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen (Hadiwijaya, 2013). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *intervening* adalah kinerja keuangan. Variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:



a. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) yang di hasilkan manajemen atas modal yang di tanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kepada kreditor. Rasio ini termasuk dalam jenis rasio profitabilitas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih perusahaan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini adalah rasio yang mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan (Ross et al. 2003 dalam Muna 2014). ROE mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat menghasilkan setiap rupiah dari modal pemegang saham. Rasio ini mengindikasi kekuatan laba dari investasi nilai buku pemegang saham dan digunakan ketika membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri secara kontinu (Van Horne, 1989:129 dalam Wijayanti 2013).

Persamaan dari rasio ini adalah (Kasmir, 2008:204) :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

b. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) yaitu menggambarkan laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Menurut PSAK 56 revisi 2010 menyatakan bahwa entitas menghitung jumlah laba per saham dasar atas laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan, jika disajikan, laba atau rugi dari operasi normal berkelanjutan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa tersebut. Tujuan informasi laba per saham dasar adalah menyediakan ukuran mengenai hak setiap saham biasa entitas induk atas kinerja entitas selama periode pelaporan. Semakin

tinggi EPS yang dihasilkan maka menunjukkan bahwa laba yang ada pada per lembar saham tinggi yang menyebabkan adanya kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham, sedangkan semakin rendah EPS yang dihasilkan maka menunjukkan bahwa laba yang didapat perusahaan per lembar sahamnya semakin rendah dan kemungkinan terjadinya penurunan terhadap jumlah deviden yang akan diterima oleh pemegang saham (Wijayanti, 2013).

Persamaan dari rasio ini adalah (Ross et al., 2003 *dalam* Muna, 2014) :

$$Earning Per Share = \frac{Net\ income}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

## **1.8 Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### **1.8.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2007 *dalam* Octama, 2011). Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 21.

### **1.8.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **1.8.2.1 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadinya hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan.

Metode yang digunakan adalah metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $< 0,1$  atau nilai VIF  $> 10$ , terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$ , dan nilai  $< 10$ , tidak terjadi multikolinearitas.

### 1.8.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk menguji heterokedastisitas digunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya berarti homokedastisitas.

### 1.8.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan  $\alpha = 0,05$ .

### 1.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2006:95 dalam Wijayanti, 2013). Hal ini sering ditemukan pada data runtut atau time series seperti yang ada pada penelitian ini. Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak, penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson.

### 1.8.3 Uji Hipotesis

#### 1.8.3.1 Path Analysis

Untuk menguji variabel *intervening* digunakan *path analysis* atau metode analisis jalur. Menurut Ghozali (2006:174) dalam Wijayanti (2013), analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan metode berdasarkan landasan teoritis. Yang dapat dilakukan oleh *path analysis* adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner. Metode analisis jalur (*path analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda yang dapat menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dalam sebuah penelitian.

Pada penelitian ini pendugaan hasil dari *path analysis* menunjukkan pengaruh VAIC<sup>TM</sup> terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROE dan EPS. Metode

*Path analysis* tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat antar variabel. Metode *Path analysis* hanya dapat menentukan pola hubungan antara variabel dalam sebuah penelitian. Menurut Nharaswarie, dkk (2013), dikatakan sebagai variabel *intervening* jika nilai koefisien *standardized beta*  $p_2 \times p_3 > p_1$ , dengan catatan nilai koefisien *standardized beta*  $p_2$  dan  $p_3$  signifikan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + e_1$$

$$\text{EPS} = \beta_2 \text{VAIC}^{\text{TM}} + e_2$$

$$\text{RS} = \beta_3 \text{VAIC}^{\text{TM}} + \beta_4 \text{ROE} + \beta_5 \text{EPS} + e_3$$

Keterangan :

ROE = Kinerja keuangan (*return on equity*)

EPS = Kinerja keuangan (*earning per share*)

RS = *Return* saham

VAIC<sup>TM</sup> = *Value added intellectual capital*

$\beta_1$  = Koefisien jalur ROE dengan VAIC<sup>TM</sup>

$\beta_2$  = Koefisien jalur EPS dengan VAIC<sup>TM</sup>

$\beta_3$  = Koefisien jalur RS dengan VAIC<sup>TM</sup>

$\beta_4$  = Koefisien jalur RS dengan ROE

$\beta_5$  = Koefisien jalur RS dengan EPS

$e_1$  = Residual atas kinerja keuangan (ROE)

$e_2$  = Residual atas kinerja keuangan (EPS)

$e_3$  = Residual atas *return* saham